

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN WISATA KONSERVASI PENYU PADA POKMASWAS DAN POKDARWIS DI PANTAI BAJULMATI

M. Fuad¹, Novin Farid SW²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail : ¹nasvian@umm.ac.id, ²novin@umm.ac.id

ABSTRAK

Pantai Bajulmati merupakan wisata pantai yang saat ini menjadi pantai dengan titik pendaratan penyu terbanyak di pantai-pantai kabupaten Malang, yakni mencapai 23 titik pendaratan. Kondisi ini rawan mengakibatkan rusaknya ekosistem penyu jika tidak ada upaya penyelamatan dari pihak-pihak terkait, akibat kunjungan wisatawan dan perburuan penyu. Pengabdian ini berfokus melakukan penguatan kepada dua kelompok yakni Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di pantai Bajulmati untuk melakukan pengelolaan wisata dengan basis konservasi yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan yang melibatkan masyarakat berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya setidaknya melibatkan pokmaswas, pemerintah daerah, DKP, BKSDA, Perhutani, LMDH, Polairut, dan Media.

Kata kunci: Pendampingan, Konservasi, Penyu, Wisata

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan Kabupaten yang terluas kedua wilayahnya setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Timur. Hal ini didukung dengan luas wilayahnya 3.534,86 km² atau sama dengan 353.486 ha dan jumlah penduduk sesuai Data Pusat Statistik sebanyak 2.544.315 jiwa (tahun 2015) yang tersebar di 33 kecamatan, 378 Desa, 12 Kelurahan. Kabupaten Malang juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi diantaranya dari pertanian, perkebunan, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya. Disamping itu juga dikenal dengan obyek-obyek wisatanya. Kabupaten Malang membentang pada koordinat 112° 17' sampai 112° 57' Bujur Timur dan 7° 44' sampai 8° 26' Lintang Selatan. Berbatasan dengan

Kab. Pasuruan dan Kab. Mojokerto di sebelah utara, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang di sebelah timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di sebelah barat dan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Malang terdiri atas 33 kecamatan, yang dibagi kembali menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Hampir seluruh wilayah Kabupaten Malang merupakan dataran tinggi dan pegunungan, kecuali di sisi selatan, yang merupakan kawasan pesisir

Kabupaten Malang saat ini sedang gencar mengembangkan pembangunan sektor pariwisata. Salah satu sektor yang sangat potensial dan serius dikembangkan yakni sektor wisata pantai di sepanjang pesisir pantai Malang Selatan. Kawasan pesisir Kabupaten Malang terdiri dari enam kecamatan, yaitu: Bantur, Donomulyo, Gedangan, Tirtoyudo, Sumbermanjing, dan Ampelgading. Dalam enam kecamatan ini, diketahui terdapat 19 desa

pesisir. Desa-desanya pesisir tersebut membentang membentuk garis pantai sepanjang 92,244 km. Kawasan pesisir ini memiliki peruntukan yang beragam, antara lain dimanfaatkan sebagai pemukiman, industri, pelabuhan, dan bahkan sebagai kawasan konservasi. Industri yang sangat mungkin untuk dikembangkan di wilayah pesisir adalah industri perikanan, pengolahan hasil perikanan, dan pariwisata. Pariwisata yang menarik wisatawan dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi adalah pariwisata dengan konsep ekosentrisme. Paradigma pariwisata ini adalah pemenuhan kebutuhan manusia namun tetap menjaga keseimbangan ekosistem. Kecamatan Donomulyo memiliki delapan destinasi wisata bahari. Kecamatan Gedangan memiliki empat destinasi wisata bahari. Kecamatan Bantur menjadikan Kondang Merak dan Bale Kambang sebagai destinasi wisatanya. Tirtoyudo mengandalkan Pantai Sipelot, Lenggoksono, dan Tangger sebagai destinasi wisata bahari. Kecamatan pesisir lainnya adalah Ampelgading, yang memiliki satu satunya pantai destinasi wisata, yaitu Pantai Licin. Banyaknya jumlah wisata pantai tersebut tidak lepas dari telah mulai rampungnya sebagian Jalur lintas Selatan yang memudahkan akses masyarakat mendatangi beberapa pantai di pesisir Malang Selatan. Terdapat sisi positif dan negatif dari keberadaan Jalur Lintas Selatan. Sisi positif dari Jalur lintas Selatan ini kemudahan akses transportasi yang berimplikasi langsung terhadap aspek ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Banyaknya pengunjung domestik maupun mancanegara telah menyerap banyak lapangan pekerjaan di sektor pariwisata baik sebagai pemandu wisata, bisnis kuliner, penginapan dan transportasi. Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Namun sisi lain yang berpotensi negatif yakni terhadap keberadaan keanekaragaman hayati di kawasan pantai Malang Selatan.

Salah satu yang menjadi perhatian serius terhadap permasalahan ini yakni pantai Bajulmati. Pantai ini terletak di dusun Bajulmati, desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan. Hal yang menarik dari pantai ini yakni merupakan kawasan pesisir pantai yang memiliki panjang bibir pantai

765 meter, merupakan titik pendaratan penyu terbanyak di wilayah Malang Selatan. Data dari tahun 2010-2018 setidaknya ditemukan lebih dari 23 titik pendaratan penyu untuk bertelur. Jenis penyu yang paling sering ditemukan yakni jenis penyu hijau dan penyu abu-abu, meskipun beberapa kali juga ditemukan penyu Belimbing dan penyu Sisik. Data dari tahun 2017-2018 saja ada 2642 telur penyu yang berhasil dikonservasi (data Pokmaswas Pilar Harapan). Faktor ancaman terhadap penyu mencakup tiga hal, yakni faktor alam, faktor pemangsa alami dan faktor manusia. Khusus faktor yang terakhir yakni faktor manusia menjadi faktor ancaman yang paling utama. Permintaan yang cukup tinggi terhadap telur penyu mengakibatkan banyak pencurian telur penyu di pesisir pantai. Selain itu semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung bahkan menginap dipesisir pantai Bajulmati juga turut membahayakan proses pendaratan dan bertelurnya penyu.

Sejak tahun 2010, telah dibentuk Pokmaswas Pilar Harapan (Kelompok Masyarakat Pengawas) sebuah mekanisme pengawasan berbasis masyarakat dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang bertugas memonitoring dan menkonservasi telur penyu, menetas dan melepaskan kembali ke pantai. Pokmaswas yang secara rutin melakukan pengawasan terhadap titik-titik pendaratan penyu dan melindungi dari para predator terutama manusia. Pokmaswas ini bersifat swadaya sehingga sangat rentan terhadap komitmen para anggota yang terlibat dalam kegiatan.

Dalam hal ini Pokmaswas bekerjasama dengan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Bajulmati dalam pengembangan pengelolaan wisata konservasi penyu sejak tahun 2012. Pengembangan wisata konservasi penyu menjadi hal yang menarik untuk meningkatkan perekonomian di dusun Bajulmati serta sekaligus untuk membiayai swadaya pengelolaan konservasi penyu. Namun dalam perjalanannya, upaya ini mengalami kendala yang cukup berat dikarenakan banyak faktor baik kelembagaan, manajemen pengelolaan, keterlibatan dan kepentingan berbagai pihak dan sebagainya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, kemudian bisa diidentifikasi permasalahan mitra menyangkut keterlibatan dalam program Pengabdian ini yakni diantaranya.

1. Mitra masih belum jelas pembagian kelembagaannya dalam pengelolaan wisata berbasis konservasi.
2. Mitra masih minim pengetahuan terkait pengelolaan wisata konservasi penyu
3. Mitra belum pernah ada pendampingan yang serius dari pemerintah terkait pengelolaan wisata konservasi ini.
4. Mitra belum ada rencana jangka pendek, menengah dan panjang sebagai peta jalan pengelolaan. Selama ini perencanaan masih berdasarkan atas respon spontanitas saja.
5. Belum ada teknologi konservasi penyu yang ideal, baik dari teknologi penetasan hingga perawatan penyu.
6. Belum ada publikasi online terkait wisata konservasi penyu di Bajul Mati.

METODE KEGIATAN

Khayalak Sasaran

Pokmaswas Pilar Harapan (13 Anggota)

Pokdarwis Bajulmati (20 Anggota)

Kerangka Pemecahan Masalah

1. Melakukan penjajagan kondisi awal dari khalayak sasaran.
2. Mengevaluasi dan mengidentifikasi permasalahan.
3. Menyiapkan perencanaan program pelatihan dan pendampingan.
4. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Metode yang Digunakan

1. Ceramah

Kegiatan ini berupa pengajaran materi tentang pengelolaan wisata konservasi penyu dengan melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama

2. Praktek

Pembentukan kelembagaan dengan menentukan pengurus dan fungsi masing-masing posisi:

- Praktek menggunakan teknologi tepat guna yakni alat penetas telur penyu dan pembuatan kolam penyu yang ideal.
- Membuat promosi wisata konservasi dengan menggunakan media *online*.

3. Pendampingan Mitra

Memberikan pendampingan kedua mitra terkait pengelolaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi beberapa kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini inisiasi dimulai dari kondisi awal program. Kondisi bangunan awal dan kegiatan yang dilakukan. Bangunan sangat memperhatikan dan tidak terawat.



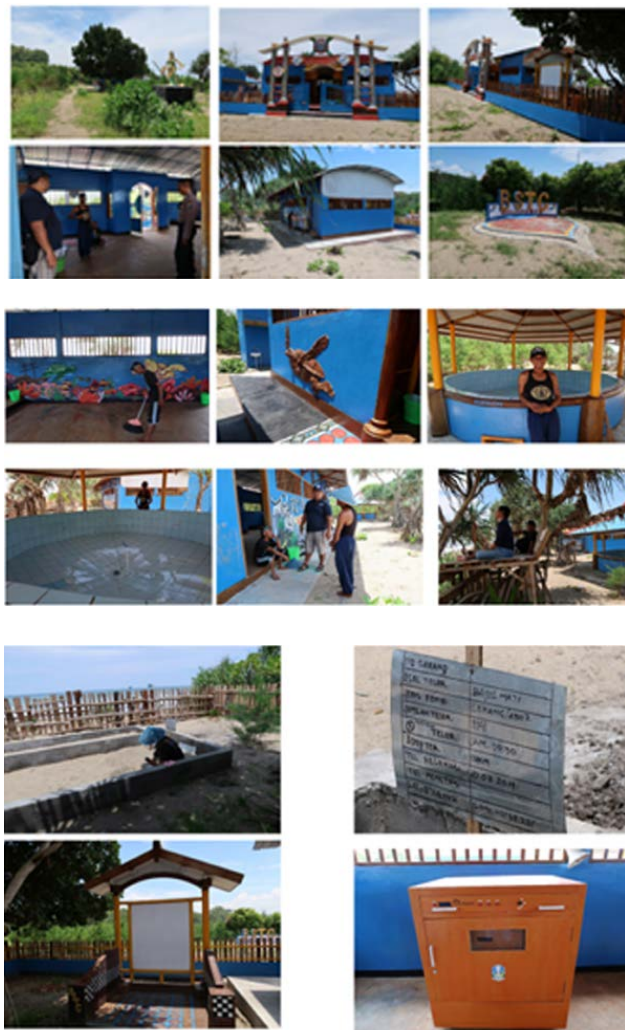
Koordinasi kelembagaan dengan Pokmaswas dan Pokdarwis.



Perencanaan pengelolaan penyu dan pemetaan titik penyu dengan Bapak Wahyu Prihanta.



Bangunan BSTC (*Bajulmati Sea Turtle Conseravtion*) masih 75%. Sumber dana dari: UMM, Pertamina, Ristek DIKTI).



Pelepasan penyu di Bangunan BSTC (*Bajulmati Sea Turtle Conseravtion*) pada tanggal 28 Agustus. Adapun pihak - pihak yang terlibat UMM, BKSDA, DKP, Perhutani, Sekolah Dasar se Kecamatan Gedangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Bajulmati, kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang secara umum berjalan lancar dan sesuai harapan meski secara teknis ada sedikit kendala. Kegiatan yang melibatkan masyarakat dan kelompok sejak awal hingga akhir mendapatkan apresiasi dan partisipasi yang baik, sehingga mendukung suksesnya program. Konservasi penyu hingga laporan pengabdian ini di buat masih terkendala pada ijin dari provinsi yang belum keluar. Sehingga masih menghambat kegiatan lain untuk pengembangan lebih lanjut. Namun komitmen dari masyarakat dan kelompok untuk menjaga dan merawat konservasi sangat luar biasa dan mendukung keberlanjutan program ini untuk dijalankan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Harahap, Irma Minarti. Fachrudin, Achmad. Wardiatno, Yusli. 2015. *Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangubahan Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Vol. 20 (1).

Buku:

Alpi'zar MAQ. 2006. *Participation and fisheries management in Costa Rica: from theory to practice*. Marine Policy. 30(6): 641 650.

- Cicin-Sain B, Knecht RW. 1998. *Integrated Coastal and Ocean Management Concepts and Practices*. Island Press, Washington DC (US).
- Christie P. 2005. *Observed and perceived environmental impacts of integrated coastal in two southeast asia sites*. Ocean and Coastal Management. 48(3): 252 270
- Dahuri, Rochimin dkk. 1996. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta.
- Evans L, Cherrett N, Pems D. 2011. *Assessing the impact of fisheries co-management interventions in developing countries: a meta-analysis*. Journal of Environmental Management. 92(8): 1938 1949
- Jackson, C. Donald. 2011. *Life in a Shell*. Harvard University Press.
- Levin. *Encyclopedia of Biodiversity* Volume 4.
- Wilson DC, Ahmed M, Siar SV, Kanagaratnam U. 2006. *Cross-scale linkages and adaptive management: fisheries co-management in Asia*. Marine Policy. 30(5): 523 533